

EVALUASI FUNGSI PADA TAMAN CANDI DI NGAWI, JAWA TIMUR

Nanda Puji Aulia

Program Studi Arsitektur,
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: fujiulya@gmail.com

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur,
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: raidi_samsudin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Taman Candi merupakan ruang terbuka kota yang disediakan oleh Kota Ngawi sebagai tempat wisata, edukasi, dan olahraga bagi masyarakat dalam kota maupun luar kota. Lokasi Taman Candi ngawi termasuk mudah dijangkau karena letaknya cukup strategis. Taman Candi ngawi beralamatkan di Jalan perkutut candi, Beran, RT.01/RW.01, Ketanggi, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Meskipun masih dalam proses pengembangan, taman ini mendapat banyak tanggapan positif masyarakat setempat. Peralannya, dapat menambah penghasilan baru bagi warga sekitar. Sasaran utama pengunjung taman ini adalah pelajar, dan anak-anak. Tidak hanya berupa lahan hijau saja, Taman Candi ini memiliki beberapa fasilitas outbond untuk anak-anak maupun remaja dan juga memiliki sungai mati yang biasa digunakan untuk wisata air, seperti memancing, naik perahu dan lain-lain. Evaluasi yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu aspek fungsional menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan wawancara dengan pengunjung maupun pengelola obyek wisata Taman Candi dan pengamatan sebagai alat riset pada obyek lokasi tersebut. Penggunaan variable kefungsiannya berupa analisa data dari responden maupun standarisasi SNI. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menindaklanjuti adakah permasalahan-permasalahan yang ada.

KATA KUNCI: Evaluasi, Taman Candi, Fungsional, Standart

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk pada abad 20 ini mengakibatkan semakin mengurangnya pula lahan kosong yang seharusnya diisi oleh tumbuhan hijau terkikis habis dan berganti menjadi bangunan-bangunan milik pribadi maupun umum. Hal itu berdampak juga pada perilaku masyarakat saat ini yang cenderung anti-sosial. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya berada di dalam ruangan tanpa mau bersosialisasi dengan dunia luar. Akibatnya, masyarakat akan cenderung memiliki sikap yang individualis.

Seiring berjalannya waktu, banyak ruang publik bermunculan mengatasnamakan taman kota yang baik tetapi tidak difungsikan sesuai dengan citra, dan title yang digunakan para pengelola taman pada saat mempromosikan dengan cara publish di media sosial. Beberapa diantaranya kurang perawatan sehingga tempat wisata tersebut disalah fungsikan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Objek wisata yang dibahas kali ini adalah Taman Candi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Taman candi ini beralamat di Jalan taman candi, RT. 01/ RW. 01, Ketanggi, Kartoharjo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Taman ini merupakan salah satu ruang terbuka publik yang

dikelola pemerintah daerah Ngawi. Lokasi taman candi ini berdekatan dengan sungai, perkampungan warga dan sekolah. Tak jarang pula pengunjungnya merupakan siswa SMP, dan SMA, beberapa juga anak-anak dan keluarga. Melihat dari lebih banyaknya pengunjung yang berusia remaja dan dewasa dan kondisi fasilitas yang disediakan taman candi ini membuat penulis berpikir untuk membuat penelitian fungsional taman candi di kabupaten Ngawi tersebut.

Rumusan Masalah

- Apakah persepsi masyarakat tentang kefungsiannya pada Taman Candi?
- Bagaimana standarisasi pada sarana prasarana Taman Candi?
- Adakah perilaku menyimpang pada pengunjung Taman Candi?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

- Mengetahui persepsi masyarakat tentang kefungsiannya taman candi.
- Mengetahui standarisasi pada sarana prasarana taman candi.
- Mengetahui perilaku pengunjung apakah sudah mematuhi aturan atau belum.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan ruang-ruang terbuka didalamnya berisi tumbuhan, pepohonan, dan vegetasi baik yang tumbuh secara alami di area tersebut maupun yang sengaja ditanam untuk mendukung kestabilan lingkungan di wilayah daerah ataupun perkotaan.

Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

- a) Fungsi Intrinsik
Fungsi intrinsik (utama) lebih mengarah pada ekologis yang berarti ada sangkut paut antara makhluk hidup satu dan makhluk hidup lainnya.
- b) Fungsi Ekstrinsik
Fungsi ekstrinsik ini dapat dibagi lagi menjadi 4 bidang yaitu estetika (arsitektural), sosial, budaya, dan ekonomi.

Manfaat Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Manfaat RTH berdasarkan fungsinya dibagi atas manfaat langsung (berjangka pendek atau *tangible*) seperti mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga), kenyamanan fisik (teduh, segar), keinginan dan manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangible*) seperti perlindungan daerah resapan air dan digunakan sebagai perlindungan keberlangsungan makhluk hayati.

Pengertian Taman

Taman berasal dari kata *Gard* yang berarti menjaga dan *Eden* yang berarti kesenangan, jadi dapat diartikan bahwa taman adalah sebuah tempat yang digunakan untuk kesenangan yang dijaga keberadaannya. Menurut Djamal (2005) Taman adalah sebuah bidang terbuka yang didalamnya terdapat berbagai macam vegetasi. Umumnya digunakan sebagai tempat refreshing, olahraga, bermain, rekreasi, dan lain-lain. Berikut merupakan elemen pertamanan:

- a) Bidang lunak (*softscape*) meliputi penanaman segala jenis pohon, semak dan rumput.
- b) Bidang keras (*hardscape*) meliputi pembuatan jalan setapak, kolam, sungai buatan, air mancur, pembuatan tebing, peletakan batu alam, gazebo, alat bermain anak-anak, Ayunan, lampu taman, drainase dan sistem penyiraman

Potensi Taman

Taman memiliki potensi berupa keindahan alam yang cukup menarik dan bervariasi, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu taman wisata, selain itu taman wisata juga berfungsi untuk:

- a) Menjaga ekosistem.
- b) Melindungi keanekaragaman jenis flora dan fauna yang terdapat di kawasan taman.

- c) Membangkitkan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk kepentingan pendidikan.
- d) Bagian dari pengembangan daerah dan tujuan wisata dalam meningkatkan arus kunjungan wisata.

Tipologi Taman

No	Tipe	Deskripsi Taman
1	Taman Kantong (Kecil)	Taman dikelilingi bangunan-bangunan termasuk air mancur.
2	Taman Lingkungan	Taman yang berada disuatu lingkungan. Seperti lingkungan permukiman warga, lingkungan kampus.
3	Taman Kota	Ruang terbuka hijau kota yang dapat menampung berbagai macam kegiatan perorangan maupun kelompok di segala macam usia.
4	Taman Pusat Kota	Ruang terbuka hijau pusat kota yang dapat mewadahi, menampung berbagai macam kegiatan penduduk kota. Pusat kegiatan ruang publik perkotaan.
5	Taman Nasional	Ruang public yang berada ditengah kota. Luasan lebih besar dari pada taman kota. Ruang terbuka publik kota yang penting perannya.

sumber: Darmawan, 2005

Standarisasi Taman

No	Aspek	Standart
1	Aksesibilitas dan Sirkulasi	Tersedianya jalur untuk pejalan kaki. (PermenPU03-2014) Tersedianya jalur jalur untuk difabilitas memiliki lebar minimum 1.5 meter dan luas minimum 2,25 m2. (PermenPU03-2014)
2	Public Furniture	Pemisahan yang jelas di antara berbagai moda sirkulasi (PermenPU No.06 2007: 32) Kemudahan mencapai toilet. (SNI 03-6968-2003: 7). Taman bermain terbuka berlapis rumput. Luas area min 36 m ² (SNI 03-6968-2003: 3). Kriteria penempatan tong sampah: - Dekat sumber sampah. - Jarak minimal 100 m. - Diluar jalur lalu lintas. (SNI 19-2454-2002: 8) <i>Signage</i> yang mudah dilihat dari jalan. (PermenPU03-2014)

No	Aspek	Standart
3	Keamanan	Keamanan ayunan dan aktivitas lainnya. (SNI ISO 8124-4:2010)
		Kotak P3K harus berada didekat taman bermain. (SNI 03-6968-2003: 3).
		Perencanaan dan pelaksanaan penataan ruang yang berdasarkan pada analisis risiko bencana (PP21 Th 2008:12)
4	Kebersihan	Pola penumpulan sampah. (SNI 19-2454-2002: 9)

Sumber: Standart Nasional Indonesia (Tahun tercantum pada table)

Pengertian Evaluasi

Evaluasi (*evaluation*) adalah sebuah bentuk pengukuran, perbandingan, penilaian hasil dari suatu pekerjaan berupa pengumpulan data dan nantinya akan dibandingkan dengan rancangan atau tujuan yang ingin dicapai.

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan pada kehidupan manusia. Sehingga dapat meningkatkan nilai dan produktifitas baik lingkup pribadi/ individu, kelompok, maupun lingkungan. Berikut beberapa informasi yang di dapatkan pada proses evaluasi.

- Tingkat kemajuan pada suatu obyek.
- Tingkat pencapaian suatu obyek.
- Hal yang harusnya dicapai pada obyek mendatang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode diskripsi kuantitatif ini merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara tidak menggunakan statistik maupun hitungan. Metode ini dilakukan atas dasar fenomena yang terjadi pada obyek yang diteliti. Misalnya adalah pola perilaku manusia pada suatu obyek.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah variable kefungsiian, variable ini digunakan untuk mengevaluasi performa dari subyek penelitian. Tujuannya yaitu untuk menganalisa dan mengidentifikasi fungsi sarana dan prasarana ruang publik

Kemudian ada beberapa aspek yang dapat menjadi acuan penilaian untuk obyek penelitian Taman Candi ini agar dapat mengetahui obyek penelitian dapat dikategorikan sesuai dengan standart. Berikut aspek-aspek acua tersebut:

- Akses pengunjung menuju dan saat di obyek penelitian.
- Public Furniture
- Keamanan
- Kebersihan

Tabel 1. Nilai Performa dari Pengamatan

Huruf	Angka Persentase (%)	Nilai	Hasil
A	100	Sangat Baik	Sesuai
B	80	Baik	Sesuai
C	60	Cukup	Waspada
D	40	Kurang	Tidak sesuai
E	20	Buruk	Tidak sesuai

DATA (HASIL), ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Ngawi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora (keduanya termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah), dan Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Madiun di timur, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Madiun di selatan, serta Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah) di barat.



Gambar 1. Peta Kabupaten Ngawi (sumber: flickr.com)

Lokasi Penelitian

Taman Candi yang berlokasi di Ngawi, Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Taman Candi, RT.01/RW.01, Ketanggi, Kartoharjo, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63251. Taman Candi merupakan taman yang didalamnya menyediakan sarana prasarana untuk segala usia. Pengunjungnya pun juga dari berbagai macam usia. Taman ini memiliki luasan ±18000 m² yang berbatasan oleh:

- Utara : Area persawahan & perumahan warga.
- Barat : Sungai kali mati.
- Selatan : Sungai Bengawan Solo.
- Timur : Sungai kali mati.



Gambar 2. Masterplan Kawasan Taman Candi (sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi)

Data Fisik

Tahap awal dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung di lapangan. Salah satunya adalah mendata fasilitas yang ada pada Taman Candi yang merupakan taman aktif yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ngawi. Tanpa dipungut biaya sedikitpun. Berikut merupakan fasilitas-fasilitas yang ada pada Taman Candi Area Parkir, Mushola (1), Toilet umum (3), Gazebo (6), Area bermain anak, Tower (3), Lapangan multifungsi, Kantor pengelola (1), Pedangan kaki lima (11), Jalur Pedestrian, Taman Bunga, Tempat sampah

Analisa dan Pembahasan Aksesibilitas

Tabel 2. Performa aksesibilitas

No.	Standart	Kriteria					Keterangan	
Aspek Sirkulasi (Pejalan Kaki)		a	b	c	d	e	%	
Normal								
1	Tersedianya jalur untuk pejalan kaki. (PermenPU03-2014)	-	-	√	-	-	60	Sedang (Sesuai)
Difabel								
2	Tersedianya jalur jalur untuk difabilitas (PermenPU03-2014)	-	-	-	-	-	0	Buruk (Tidak Sesuai)
Kendaraan		a	b	c	d	e	%	Keterangan
Kendaraan								
1	Semua kendaraan umum dapat memasuki-keluar area dengan mudah (PermenPU 06-2007: 32)	-	√	-	-	-	80	Baik (Sesuai)
	Pemisahan yang jelas di antara berbagai moda sirkulasi (PermenPU No. 06 2007: 32)	-	-	-	-	-	0	Buruk. (Tidak Sesuai)
Bangunan		a	b	c	d	e	%	Ket.
Toilet Umum								
1	Kemudahan mencapai toilet. (SNI 03-6968-2003: 7)	-	-	-	-	√	20	Buruk (Tidak Sesuai)

sumber: Penulis, 2019

Kesimpulan yang dapat diambil dari aspek aksesibilitas melihat dari persentasenya yaitu ketidaksesuaian aksesibilitas menuju Taman Candi dengan standart lebih banyak ditemukan.

Public Furniture

Tabel 3. Perfoma public furniture

No.	Standart	Kriteria					Keterangan	
Aspek Public Furniture		a	b	c	d	e	%	
Tempat Sampah								
1	(SNI 03-6968-2003: 3).	√	-	-	-	-	100	Sangat Baik (Sesuai)
	(SNI 03-6968-2003: 3).	√	-	-	-	-	100	Sangat Baik (Sesuai)
2	Kriteria penempatan tong sampah: (SNI 19-2454-2002: 8)	√	-	-	-	-	100	Sangat Baik (Sesuai)
Signage								
3	Signage yang mudah dilihat dari jalan. (PermenPU0 3-2014)	√	-	-	-	-	100	Sangat Baik (Sesuai)
Toilet Umum								
4	Luas lantai minimal 1,2 m2 (1,0 m x 1,2 m) kurang lebih 1% (SNI 03-2399-2002:7)	√	-	-	-	-	100	Sangat Baik (Sesuai)

sumber: Penulis, 2019

Kesimpulan yang dapat diambil dari aspek public furniture melihat dari persentasenya adalah public furniture pada Taman Candi sesuai dengan peraturan/ regulasi yang ada.

Keamanan

Tabel 4. Performa Keamanan

No.	Standart	Kriteria					Ket.	
Aspek Keamanan (Security)		a	b	c	d	e	%	
Tanggap Bencana								
1	Perencanaan dan pelaksanaan penataan ruang yang berdasarkan pada analisis risiko bencana (PP21 Th 2008:12)	-	-	√	-	-	60	Sedang (waspada)

No.	Standart	Kriteria	Ket.
Aspek Keamanan (Security)		a b c d e %	
Taman Bermain			
2	Keamanan ayunan dan aktivitas lainnya. (SNI ISO 8124-4:2010)	√ - - - - 100	Sangat (sesuai)
	Kotak P3K harus berada didekat taman bermain. (SNI 03-6968-2003: 3).	- - - - - 0	Buruk. Tidak tersedia kotak P3K. (Tidak Sesuai)

sumber: Penulis, 2019

Kesimpulan yang dapat diambil dari aspek keamanan melihat dari persentasenya adalah tingkat kesesuaian, waspada, dan ketidaksesuaian terhadap standart yang ada sama.

Kebersihan

Tabel 5. Performa Kebersihan				
No.	Standart	Kriteria	Ket.	
Aspek Kebersihan		a b c d e %		
Alur Sampah				
1	Pola penumpulan sampah. (SNI 19-2454-2002: 9)	- √ - - - 8	Baik. (sesuai)	

sumber: Penulis, 2019

Kesimpulan yang dapat diambil dari aspek kebersihan melihat dari persentasenya adalah public furniture pada Taman Candi sesuai dengan standart yang ada.

Perilaku pengunjung terhadap aturan Taman Candi

Selain ketidaksesuaian fasilitas taman, pada area Taman Candi di Kota Ngawi ini masih sering sekali dijumpai pelanggaran-pelanggaran dari perilaku pengunjung yang jika dibiarkan, dampaknya bukannya hanya dapat mencemari, dan merusak lingkungan. Namun, dapat mempengaruhi psikologis anak. Anak pada tahap perkembangannya dapat menirukan hal-hal yang mereka jumpai di kesehariannya baik maupun buruk. Berikut merupakan bentuk penyimpangan dan pelanggaran pengunjung yang peneliti temukan saat observasi lapangan:

a) Merokok

Merokok merupakan kegiatan yang sering sekali dijumpai pada ruang publik terbuka manapun. Walaupun tidak ada peraturan dilarang merokok pada area Taman Candi, namun seharusnya pengunjung tahu tempat untuk merokok. Misalnya tidak merokok pada area taman bermain anak.

b) Berpacaran

Kegiatan menyimpang ini biasa dilakukan remaja di area gazebo Taman Candi. Gazebo yang seharusnya mampu dipakai lebih dari dua orang dan dapat dipakai kegiatan yang lebih bermanfaat menjadi penuh dengan pengunjung yang berpacaran. Selain itu, berpacaran ditempat umum seperti halnya di taman kota dapat membawa contoh yang buruk untuk anak-anak yang menontonnya.

c) Membuang sampah sembarangan

Masyarakat Indonesia sangat sulit lepas dari budaya membuang sampah sembarangan. Acuh kepada lingkungan sekitar. Begitu pula dengan pengunjung dari Taman Candi. Pemerintah daerah sudah berupaya penuh agar pengunjung Taman Candi tidak membuang sampah sembarangan dengan cara menyebar tempat sampah 3-5 meter sekali. Tetapi kebiasaan tersebut sangat sulit dihilangkan.

d) Memetik bunga

Mengabadikan momen pada saat berkunjung di *public space* memang diperbolehkan. Tetapi tidak dengan merusak fasilitas maupun tanaman yang ada di area tersebut. Seperti halnya di Taman Candi yang memiliki kebun bunga warna-warni sebagai penambah estetika dan edukasi di taman tersebut. Banyak bunga yang rusak akibat dipetik pengunjung untuk sekedar selfie. Padahal sudah tertera jelas terdapat larangan merusak tanaman pada area tersebut.



Gambar 3. Taman Bunga yang berfungsi sebagai pembatas alami (sumber: Penulis, 2019)

e) Menginjak tanaman

Karena kurang jelasnya sirkulasi pada area taman, pengunjung kerap menginjak tanaman pembatas antara jalur pejalan kaki dan wahana permainan. Sehingga tanaman banyak yang rusak karena hal itu.



Gambar 4. Aturan dilarang menginjak tanaman di Taman Candi (sumber: Penulis, 2019)

- f) Menaiki permainan anak tidak sesuai kapasitasnya
Terlihat kuat dan kerasnya material untuk tempat bermain anak, bukan berarti tempat bermain tersebut tidak memiliki *limit* kekuatan. Pada area tempat bermain di Taman Candi sering terjadi *mal capacity* pengguna. Misalnya ayunan yang diperuntukkan 1 pengguna, dipakai untuk 2-4 pengguna. Hal ini membuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil observasi dan analisis data sesuai standart pada Taman Candi, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Pada aspek aksesibilitas lebih banyak yang tidak sesuai dengan standart. jauhnya akses pada toilet umum, dan tidak adanya fasilitas untuk pengunjung yang berkebutuhan khusus.
- b. Pada aspek public furniture di Taman Candi sudah sesuai dengan standart.
- c. Pada aspek Keamanan di Taman Candi tidak cukup baik. Banyaknya wahana bermain anak-anak yang rusak mengakibatkan tidak nyaman dan tidak aman pada saat bermain.
- d. Pada aspek Kebersihan di Taman Candi sudah baik.
- e. Masih banyak pengunjung yang berperilaku menyimpang pada Taman Candi.

Saran

Dalam Perancangan sebuah Taman Kota fungsi umum sangat diperhatikan, sebagai tempat bermain, olahraga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat menunggu, sarana penghubung antara massa bangunan, dan elemen-elemen pendukungnya yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas yang ada dalam open space.

Pada pengelola, peneliti ingin memberikan saran antara lain:

- a) Perlu adanya manajemen yang mengurus dan mengatur kondisi pada Taman Candi, supaya Taman Candi lebih terawat dan terjaga kondisi fisik maupun non fisiknya.
- b) Adanya toilet umum dan mushola yang mudah di akses dari wahana bermain Taman Candi.
- c) Dibuatnya fasilitas-fasilitas sebagai sarana edukasi untuk pengunjung Taman Candi. Pada pengunjung Taman Candi, peneliti memberikan saran yaitu:
- d) Untuk mematuhi aturan yang ada. Baik itu secara tertulis maupun tidak.
- e) Tetap menjaga etika dan moral saat sedang berada di ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Syahrudin, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Media. Retrieved Desember 2019
- Hayat, N. (2015). Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* .
- Ismail, K. (2014). Evaluasi Fungsi Taman Kampus Edu Park Universitas Muhammadiyah Surakarta Sebagai Open Space Kampus: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lanskap, L. P. (2008). *RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) WILAYAH PERKOTAAN*. Institut Pertanian Bogor. Retrieved Desember 2019
- Permana, R. G. (2015). Evaluasi Fungsional pada Stasiun Kereta Api Kotalama Malang. *Jurnal Penelitian Arsitektur*. Retrieved Desember 2019
- Umum, P. M. (n.d.). *Pedoman Penyediaan Lahan Terbuka Hijau di wilayah Perkotaan*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Wibowo, A. (2018). Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota. *Jurnal Penelitian Arsitektur*, 18. Retrieved 2019